

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Dalam melakukan suatu riset sangat perlu dibuat rancangan agar riset yang dibuat dapat berjalan dengan baik. Desain riset menggambarkan rancangan untuk peneliti (Sanusi, 2017:13). Oleh sebab itu, perlu disusun terlebih dahulu sebelum dilakukan penelitian dibuat. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan pedoman atau pengarahan yang logis kepada penulis berhubungan dengan kegiatan yang mau dilakukan, kapan akan dilaksanakan, dan harus bagaimana cara melakukannya.

Jenis penelitian pada riset ini ialah penelitian kausalitas yaitu jenis riset menggunakan individualitas yang terdapat masalah meliputi sebab akibat antara variabel independen dan dependen (Sanusi, 2017:14). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan, disiplin dan pelatihan terhadap kinerja karyawan pada PT Top Baker Indonesia di Kota Batam.

#### **3.2. Operasional Variabel**

Pengertian operasional ialah belahan yang mendeskripsikan pokok rancangan/variabel biar dapat diukur, memakai taktik membuktikan pada aspek yang indikator dari suatu rancangan/variabel (Noor, 2015:97) . Pada riset ini memakai dua

tipe variabel dipertimbangkan dari sudut kaitan antar variabel yang dipakai bagi penelitian, yakni variabel independen juga dependen.

### 3.2.1. Variabel Independen

Faktor independen menggambarkan faktor yang mempengaruhi maupun sebagai asal mula transformasi atau munculnya faktor terikat (Noor, 2015:49).

Faktor independen (X) pada riset ini yakni sebagai berikut.

1. Kepemimpinan (X1)

Indikator kepemimpinan Sebagai berikut (Nuriana & Soehari, 2019:99):

- a. Pengarahan (*Directive*).
- b. Mendukung (*Supportive*).
- c. Partisipatif (*Participative*).
- d. Berorientasi pada prestasi (*Achievement-Oriented*).

2. Disiplin (X2)

Indikator disiplin kerja sebagai berikut (Dea Fanny Sefriady & Iskandar, 2018:62):

- a. Tepat waktu.
- b. Presentasi kehadiran.
- c. Ketentuan jam kerja.

### 3. Pelatihan (X3)

Indikator pelatihan antara lain sebagai berikut (Jumawan & Mora, 2018:345):

- a. Instruktur.
- b. Peserta
- c. Materi
- d. Tujuan pelatihan

#### **3.2.2. Variabel Dependen**

Faktor terikat ialah faktor pokok yang mau dijelaskan maupun diperkirakan lalu diikat oleh beberapa faktor lain (Noor, 2015:49). Faktor dependen dalam riset ini sebagai berikut.

#### 1. Kinerja Karyawan (Y)

Indikator kinerja yang diukur adalah sebagai berikut (Isvandiari & Idris, 2018:19):

- a. Kualitas.
- b. Kuantitas.
- c. Pelaksanaan.
- d. Tanggung jawab.

**Tabel 3.1** Definisi Operasional

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan adalah kepribadian yang mempunyai kemahiran untuk mempengaruhi orang perilaku karyawan yang ada di perusahaan untuk mengikuti perintah (Fadude, Tawas, & Poluan, 2019:32).	1. Pengarahan (Directive) 2. Mendukung (Supportive) 3. Partisipatif (Participative) 4. Berorientasi pada prestasi (Achievement-Oriented) (Nuriana & Soehari, 2019:99)	Rating
Disiplin (X2)	Disiplin adalah kesadaran pekerja untuk melakukan dan mengerjakan setiap pekerjaan senantiasa bersama-sama patuh kepada aturan yang berlaku di dalam perusahaan (Ratnasari, 2018:284).	1. Tepat waktu 2. Presentasi kehadiran 3. Ketentuan jam kerja (Dea Fanny Sefriady & Iskandar, 2018:62)	Rating
Pelatihan (X3)	Pelatihan adalah cara pengembangan keahlian khusus pekerjaan pegawai buat mendukung tercapainya target suatu organisasi (Rizki Indah Kartikasari, 2017:3).	1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi 4. Tujuan pelatihan (Jumawan & Mora, 2018:345)	Rating
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah sebagai prestasi kerja yang dilakukan oleh karyawan dalam melakukan pekerjaannya (Patras et al., 2019:77).	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan 4. Tanggung Jawab (Isvandiari & Idris, 2018:19)	Rating

**Sumber:** Penelitian 2019

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian (Noor, 2015:147). Pada riset ini yang menjadi populasi yakni seluruh PT Top Baker Indonesia tahun 2019 yang berjumlah 110 karyawan.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel ialah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Noor, 2015:147). Dalam riset ini, lantaran total populasi karyawan pada PT Top Baker Indonesia di Kota Batam sebesar 110 pekerja, jadi peneliti disini menggunakan metode sampel jenuh dimana semua personel populasi dibuatkan menjadi sampel. Bahwa total sampel yang menjadi penelitian ini sebesar 110 responden.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah siasat menggabungkan data yang diperlukan untuk menanggapi ringkasan permasalahan penelitian. Biasanya siasat menggabungkan data boleh memakai cara tanya jawab (*interview*), daftar pertanyaan (kuesioner), penglihatan (*observasi*), pengolahan riset (Noor, 2015:137). Pada riset ini memakai data sebagai berikut:

### Data Primer

1. Kuesioner ialah metode menggabungkan data melalui membagikan atau menebarkan kumpulan pertanyaan terhadap responden sambil berharap diberikan jawaban atas pertanyaan yang dibuat.
2. Observasi adalah adanya pengamatan langsung peneliti ke tempat/obyek penelitian. Mengingat penulis bekerja ditempat penelitian.

### Data Sekunder

1. Dokumen merupakan beberapa banyak data yang tercantum dalam materi yang berupa data karyawan dan profil perusahaan PT Top Baker Indonesia di Kota Batam.
2. Kajian teori adalah gambaran terhadap seperangkat buku referensi atau gabungan ide, arti dan asumsi yang tercantol secara terpadu demi menerangkan dan meramalkan atas suatu peristiwa.

**Tabel 3.2** Skala Rating

Skala Rating	Peringkat
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Rating Scale ialah instrumen penggabung data yang dipakai di dalam pengamatan demi menerangkan, mengelompokkan, menilai pribadi maupun keadaan. Rating Scale yaitu perlengkapan susunan yang di dalamnya terdapat perilaku/sikap yang dicatat secara berperingkat. Rating Scale yakni pokok kumpulan yang mempertunjukkan beberapa karakter atau kelakuan menjadi butir-butir atau item.

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Deskriptif ialah kategorisasi dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Adapun teknik statistik deskriptif menggambarkan rata-rata (*mean*), modus, median, simpang baku, dan distribusi frekuensi suatu data (Noor, 2015:187).

#### **3.5.2. Uji Kualitas Data**

##### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas dipakai untuk memperkirakan benar atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan suatu penanda yang membuktikan instrumen ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Demi mendapati apakah kuesioner yang dirangkai itu terbilang benar, kemudian wajib di uji coba melalui tes korelasi antara skor setiap butir soal dengan total skor kuesioner yang tertera. Mengenai metode korelasi biasa digunakan ialah metode korelasi product moment

serta untuk memahami apakah angka korelasi setiap soal itu signifikan, bahwa dapat diamati pada hasil uji menggunakan SPSS (Noor, 2015:132).

Kalkulasi yang akan dibuat menggunakan dukungan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Demi memastikan item yang benar butuh didiskusikan melalui tabel *r product moment*. Inti pengutipan kesimpulan kesahihan atau tidaknya maklumat dinyatakan sebagai berikut :

1. Seumpama  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (tes dua sisi beserta sig 0,05) bahwa poin-poin atas pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total keseluruhan tersebut, maka poin dinyatakan sah.
2. Seumpama  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  (tes dua sisi beserta sig 0,05) bahwa poin-poin atas pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total keseluruhan tersebut, maka poin dinyatakan tidak sah.

### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Reliabel merupakan indikator yang memperlihatkan sejauh mana suatu instrumen diukur dapat diyakini atau reliabel. Mengenai ini bermakna melihat sejauh mana alat ukur dibilang konsisten, bila di ukur dengan dua kali maupun lebih terhadap fenomena yang sama. Demi mengetahui uji reliabel perlu dilakukan menggunakan persoalan yang telah mempunyai atau melengkapi tes sah, apabila tidak melengkapi ketentuan tes sah maka tidak perlu diteruskan tes reliabel (Noor, 2015:130).

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan (Wibowo, 2013:61) tes asumsi dipakai untuk membagikan *pretest*, atau tes awal terhadap suatu pelengkapan atau alat yang dipakai ketika pengumpulan data, bentuk dan tipe data yang akan dioperasikan lebih lanjut dari suatu gabungan data awal yang telah diterima.

Dalam penelitian ini menggunakan tes asumsi klasik terdiri dari tes normalitas, tes heteroskedastisitas beserta tes multikolinearitas.

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan (Wibowo, 2013:61) uji normalitas menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada diagram *normal P-P plot regression standardized*, keberadaan titik titik harus berada di sekitar garis. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai yang ekstrim atau biasanya jumlah data yang terlalu sedikit.

Berdasarkan (Wibowo, 2013:62) tes normalitas dapat dilaksanakan dengan memakai nilai Kolmogorov-smirnov juga memakai *histrogram regression residual* yang sudah distandarkan. Garis lengkung nilai residual terstandarisasi dibilang normal kalau nilai kolmogorov-smirnov  $Z < Z$  tabel: ataupun memakai *Asymp. sig (2 tailed) > a*.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan (Wibowo, 2013:105) tes multikolinearitas bermaksud untuk mengukur apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar faktor bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi hubungan di antara variabel independen. Adapun faktor tidak terikat saling berhubungan, maka faktor-faktor ini tidak ortogonal yang berarti faktor tidak terikat yang angka hubungan antar sesama faktor tidak terikat persis dengan nol. Salah satu cara mengukur multikolinearitas ialah memakai suatu tes yang disebut variance inflation factor (VIF). Kalau angka VIF rendah dari 10 serta *Tolerance* tinggi dari 0,10 maka jenis regresi bebas dari multikolinearitas

Untuk membaca terjadi tidaknya multikolinieritas didalam jenis regresi yakni sebagai berikut :

- a. Kalau  $VIF > 10$ , bahwa memperlihatkan tampak fenomena multikolinieritas.
- b. Kalau  $VIF < 10$ , bahwa memperlihatkan tidak tampak fenomena multikolinieritas.

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan (Wibowo, 2013:139) tes heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah ketika jenis regresi timbul ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke beda observasi lain. Kalau variance dari residual satu observasi ke observasi lain konsisten, jadi dikatakan homoskedastisitas serta apabila *divergent* disebut heteroskedastisitas. Untuk melakukan tes ini diperlukan metode uji *gleysen* melalui cara mengorelasikan nilai *absolute residual* terhadap variabel

independen. Jika buatan angka probalitasnya mempunyai bermakna  $>$  angka  $\alpha$  (0,05) jadi jenis ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.4. Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Jenis regresi berganda mengemukakan suatu wujud korelasi linear mempunyai dua atau lebih faktor tidak terikat dengan faktor terikatnya. Regresi linear berganda atas asanya ialah pelebaran dari regresi linear sederhana, yakni memperbanyak besaran faktor bebas yang mulainya cuma satu menjadi dua semakin bertambah faktor bebas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.1** Regresi Linier Berganda

**Sumber** : Sanusi (2017: 135)

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

X<sub>1</sub> = variabel Pengawasan

X<sub>2</sub> = variabel Displin Kerja

a = konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> = koefisien regresi

e = variabel penganggu

### 3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Sanusi (2017: 136) koefisien determinasi sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien  $r^2$ .  $R$  juga hampir mirip dengan  $r$ , namun tidak sama keduanya dalam hal fungsi kecuali regresi linear sederhana.

$R^2$  menerangkan perbandingan perbedaan dalam faktor terikat ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh faktor bebas secara bersama-sama. Tes  $R^2$  (koefisien determinasi) digunakan untuk melihat kecakapan faktor tidak terikat untuk menerangkan faktor terikat. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (menghampiri 1) lalu mengarah angkanya searah bersama penambahan kuantitas faktor bebas. Bentuk di program SPSS diperlihatkan melalui besarnya *Adjusted R2* pada bentuk *model summary*.

### 3.5.5. Uji Hipotesis

Tes asumsi sama maknanya dengan menguji sangkutan koefisien regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan penjelasan asumsi penelitian (Sanusi, 2017: 144).

#### 3.5.5.1 Uji Parsial (T)

Tes T dipakai demi memahami apakah secara parsial faktor bebas berpengaruh sangkutan terhadap faktor terikat melalui  $\alpha = 0,05$ . Rumus yang dipakai untuk mencari  $t$  hitung yakni :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.2 T Hitung**

**Sumber:** (Wibowo, 2013:122)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

r<sup>2</sup>= Koefisien determinasi

n= Sampel

Kriteria pengujian :

- a. Apakala t hitung > t tabel pada signifikansi rendah dari 0,05 lalu H<sub>0</sub> ditolak serta H<sub>a</sub> diterima, artinya maka faktor tidak terikat berpengaruh terhadap faktor terikat.
- b. Apakala t hitung < t pada pada signifikansi kurang dari 0,05 lalu H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya maka faktor independen tidak berpengaruh terhadap faktor terikat.

### 3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Tes F digunakan untuk memahami pengaruh secara simultan jarak faktor tidak terikat terhadap faktor terikat. Rumus yang dipakai untuk mencari F hitung sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

**Rumus 3.3 Rumus F Hitung**

**Sumber :** (Wibowo, 2013: 121)

Kriteria pengujian :

1. Apakala  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi kurang dari 0,05 lalu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maksudnya faktor tidak terikat secara bersama-sama berpengaruh dengan variabel terikat.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan sangkutan kurang dari 0,05 lalu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maksudnya faktor tidak terikat secara bersama-sama kagak berpengaruh dengan faktor terikat.

### **3.5.6. Analisis Dekskriptif**

## **3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi riset pada PT Top Baker Indonesia yang beralamat di Tunas Industrial Estate Blok 6E, Batam Centre.

### **3.6.2. Jadwal Penelitian**

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal riset ini akan dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai.

**Tabel 3.3** Jadwal Pembuatan Skripsi

Kegiatan	Waktu Kegiatan																			
	Okt 2019				Nov 2019				Des 2019				Jan 2020				Februari 2020			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Penyusunan Bab I		■	■	■																
Penyusunan Bab II					■	■														
Penyusunan Bab III							■	■												
Sebar kuesioner									■	■	■									
Pengolahan data													■	■	■					
Penyusunan Bab IV&V															■	■				
Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■